

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT BERBASIS
POTENSI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN MELINJO DI
KELURAHAN WAY TATAAN KECAMATAN TELUK
BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Ayu Darmi Canti

NPM: 1641020031

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT BERBASIS
POTENSI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN MELINJO DI
KELURAHAN WAY TATAAN KECAMATAN TELUK
BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**AYU DARMI CANTI
NPM 1641020031**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I :Dr. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II :H.Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021**

ABSTRAK

Pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya untuk mengatasi kemiskinan, salah satunya yaitu dengan memberdayakan potensi lokal yang ada di daerah sekitar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri kita dengan kreativitas dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pengembangan kreativitas masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan melinjo merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, dan jiwa kreativitas masyarakat untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai dan berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Pengembangan kreativitas masyarakat merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya potensi lokal melinjo yang tidak dimanfaatkan dengan baik, dan kurangnya kreativitas masyarakat dalam mengolah melinjo yang berada di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat memanfaatkan potensi lokal melinjo dengan mengembangkan kreativitas masyarakat yang berada di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Penelitian dilakukan secara deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi dan analisis data. Penulis mengambil data dengan menggunakan teknik partisipan, dari partisipan tersebut penulis mendapatkan 10 orang partisipan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas masyarakat Berbasis potensi lokal melalui pengolahan melinjo di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung meliputi masyarakat dan anggota yang tergabung dalam kegiatan ini meningkat dalam perekonomian, lebih kreatif, terampil, waktu menjadi produktif, dan memiliki kemampuan dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu kegiatan pengembangan kreativitas masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan melinjo sangat penting untuk terus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat

Kata Kunci :Pengembangan Kreativitas Masyarakat, Potensi Lokal

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Darmi Canti
NPM : 1641020031
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis,




Ayu Darmi Canti
NPM. 1641020031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN MELINJO DI KELURAHAN WAY TATAAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG**
Nama : Ayu Darmi Canti
NPM : 1641020031
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2020

Pembimbing I

Dr. Jasmadi, M.Ag

NIP. 196106181990031003

Pembimbing II

H. Zamharini, S.Ag, M.Sos.I.

NIP. 197306012003121002

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI

Dr. M. Mawardi J, M.Si

NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN MELINJO DI KELURAHAN WAY TATAAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **AYU DARMI CANTI, NPM. 1641020031**, program studi: **PENGEMBANGAN MASYARKAT ISLAM**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis/10 Desember 2020**

Tim Penguji

Ketua : **Dr. M. Mawardi J., M.Si**

Sekretaris : **Ade Nur Istiani., M.I.Kom**

Penguji I : **Dr. Faizal., M. Ag.**

Penguji II : **Dr. Jasmadi., M. Ag.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli., M.Si

NIP. 196104919900310024

MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.”

(QS. Ar-Ra'ad : 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormat yang sangat besar kepada:

1. Kedua orang tua ku Ayahanda Sarpudin dan Ibunda Sulistiana yang sangat saya cintai, yang senantiasa tak lelah memberikan doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang sangat tulus, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat apa yang ananda impikan dapat tercapai. Semoga Allah SWT akan membalas semua jasa dan pengorbanan yang mereka berikan kepada saya. Aamiin
2. Kakakku Dodi Supriyanto serta adikku Anisa Amelia Sari, pamanku Mauludin serta nenek yang sangat kusayangi Karminah yang selalu memberikan do'a serta memberikan semangat demi keberhasilanku.
3. Keluarga Besar Pakcik Liman Tohadi, Makcik Nurlaili, Ulpa Puspita Sari dan adek Muhammad Teguh yang telah mendoakan, memberi support, serta membantu selama awal dan sampai akhir kuliah.
4. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag dan Bapak H.Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I, yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat sekaligus saudaraku Lola Sintya, Nanda Triana, Eva Anggraini, Sri Anggraini, Dini sastia, Weli Nivita yang telah banyak memotivasiku untuk terus berjuang demi impianku.

6. Sahabat sekaligus teman seperjuanganku Siti Adinda Nurrul Fadillah, Rury Mauliana, Apriliyana Nurul Pratama yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama hingga terselesainya skripsi ini.
7. Alamamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak hingga aku sampai dititik ini



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayu Darmi Canti, anak kedua dari tiga bersaudara buah hati pasangan Bapak Sarpudin dan Ibu Sulistiana. Penulis lahir di Desa Padang Tambak, Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada Tanggal 23 Januari 1998.

Riwayat pendidikan yang penulis telah selesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2004-2010.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Way Tenong Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2010-2013.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Negeri Way Tenong Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2013-2016.

Hingga saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterima kasih kepada orang tua, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi sekaligus Rasulullah SAW, sosok teladan umat islam. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan bantuan dari berbagai pihak dan merupakan suatu kemustahilan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan penulis, menghanturkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung yang memberikan nasihat dan motivasi tidak hentinya kepada mahasiswa-mahasiswinya.
2. Bapak Dr.M.Mawardi J. M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini, dan bapak H.Zamhariri,S.Ag,M.Sos.I sebagai Sekretaris Jurusan PMI yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi dan yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk kebaikan skripsi ini.
4. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Ibu Sri selaku Pemilik Sekaligus Agen Usaha Sri Rejeki yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan dan membantu penelitian tersebut.
6. Teman- teman jurusan PMI khususnya PMI A Angkatan 2016, terimakasih atas support nya selama ini dan telah memberikan semangat dan banyak membantu serta berjuang bersama demi impianku demi terselesainya skripsi ini. Terimakasih sebesar- besarnya penulis ucapkan.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, beserta para dosen yang membimbing penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lainnya.
8. Keluarga besar UPT Perpustakaan Uin Raden Intan Lampung dan UPTD Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.

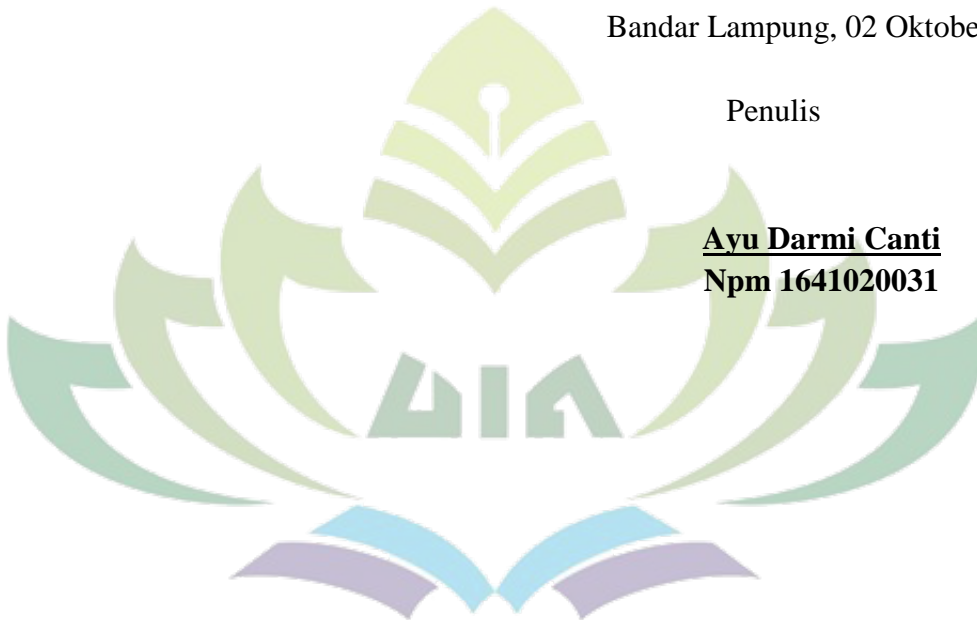
Akhirnya ungkapan doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT Aamiin.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang diberikan bagi kelangsungan dakwah.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2020

Penulis

Ayu Darmi Canti
Npm 1641020031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Metode Penelitian	13
I. Kajian Pustaka	21
BAB II PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN POTENSI LOKAL	
A. Pengembangan Kreativitas	
1. Definisi Pengembangan Kreativitas	32
2. Proses – Proses dan Perkembangan Kreativitas	38
3. Bentuk-Bentuk Kreativitas	38
4. Cara Dalam Mengembangkan Kreativitas	39
B. Pengolahan Potensi Lokal	44
C. Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Potensi Lokal.....	46
1. Konsep pengembangan kreativitas masyarakat melalui pengolahan potensi lokal	46
D. Teori Konstruktivisme.....	48

**BAB III. GAMBARAN UMUM KELURAHAN WAY TATAAN DAN
PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT
BERBASIS POTENSI LOKAL**

A. Gambaran Umum Kelurahan Way Tataan.....	51
1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Way Tataan.....	51
2. Visi dan Misi Kelurahan Way Tataan	52
3. Kondisi Geografis Kelurahan Way Tataan	52
4. Kondisi Demografis Kelurahan Way Tataan	53
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Way Tataan.	55
6. Kondisi Sosial Agama Kelurahan Way Tataan.....	56
7. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Way Tataan	59
8. Kondisi Ekonomi Kelurahan Way Tataan	61
B. Gambaran Umum Kelompok Pengolahan Melinjo Sri Rejeki di Kelurahan Way Tataan.....	63
1. Sejarah Berdirinya.....	63
2. Visi Dan Misi	65
3. Struktur Organisasi Kelompok Sri Rejeki.....	65
4. Tujuan Usaha Sri Rejeki	66
C. Proses Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo	66
D. Hasil Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo	72

**BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KREATIVITAS
MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI
PENGOLAHAN MELINJO**

A. Proses Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo	79
B. Hasil Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo.....	85

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Way Tataan..... 56



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Kepala Desa Dari Tahun 2012 – Sekarang.....	52
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4 Data Agama Kelurahan Way Tataan	57
Tabel 5 Prasarana Kelurahan Way Tataan	60
Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Way Tataan.....	61
Tabel 7 Struktur Organisasi Kelompok Sri Rejeki	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

Lampiran 5 SK Judul

Lampiran 6 Surat Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 7 Kartu Konsultasi

Lampiran 8 Kartu Menghadiri Munaqasyah

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian dari Kelurahan Way Tataan



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi. Sementara judul merupakan gambaran pokok dalam penulisan ilmiah. Demikian pula agar penelitian penulis lebih mudah dipahami serta pembahasannya tidak melebar kemana-mana, maka perlunya dibuat sebuah penegasan judul yang selaras dengan judul yang akan diteliti oleh penulis, adapun judul yang dimaksud oleh penulis adalah **“Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung”**

Agar tidak menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain untuk lebih mudah dalam memahaminya dan juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju.¹ dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan sesuatu yang belum ada, secara sfesifik pengembangan kreativitas masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan kreativitas masyarakat.

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) ED.Revisi-45, h. 143

Adapun pengembangan yang penulis maksud adalah upaya peningkatan kreativitas yang dilakukan Sri Rejeki dalam melakukan beberapa kegiatan untuk lebih meningkatkan kegiatan yang sudah ada agar para ibu-ibu dan bapak-bapak memiliki peningkatan kemampuan.

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk.²

Menurut Rogers yang dikutip oleh Utami Munandar, kreativitas adalah kecenderungan dalam mengaktualisasi diri mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, mengekspresikan semua kemampuan organisme.³

Pengembangan kreativitas yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas yaitu suatu upaya atau perbuatan dalam mengembangkan suatu usaha dengan meningkatkan kreativitas melalui ide-ide serta produk baru demi terwujudnya suatu potensi yang berkembang menjadi lebih matang serta kegiatan menuangkan semua kemampuan yang ada. Bentuk pengembangan kreativitasnya yaitu banyaknya varian rasa dalam pengolahan keripik emping ceplis ini, mulai dari rasa balado, asin, pedas manis, dan jagung, selain varian rasa packingnya juga sudah cukup menarik, dan ditambah lagi pemasarannya juga sudah cukup luas di pusat perbelanjaan oleh-oleh Lampung.

Masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul. Didalam bahasa

²Momon Sudarman, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), h.17.

³Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 24.

inggris dipakai istilah “society” yang sebelumnya berasal dari kata latin “socius” berarti “kawan”.⁴

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama.⁵

Masyarakat tidak bisa dibangun oleh orang lain, sebagaimana manusia tidak dapat dibebaskan oleh manusia lain, karena itu, kesadaran yang akan menolong dan membangun perbaikan hidupnya sendiri..⁶

Masyarakat yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas yaitu masyarakat yang ada di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung yang masyarakat nya terdiri dari 10 orang masyarakat dewasa yang berprofesi sebagai seorang istri, serta ibu rumah tangga dan beberapa orang bapak-bapak yang memiliki tujuan yang sama serta yang berada di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

Pengembangan kreativitas masyarakat yang penulis maksud dari penjelasan diatas yaitu suatu upaya masyarakat atau perbuatan dalam mengembangkan suatu usaha dengan meningkatkan ide-ide serta produk baru demi terwujudnya suatu potensi yang berkembang menjadi lebih matang serta kegiatan menuangkan semua kemampuan yang ada.bentuk kreativitasnya seperti banyaknya varian rasa dari pengolahan keripik emping ceplis ini mulai dari rasa balado, asin, jagung, dan pedas manis, dan packingnya juga sudah cukup menarik ,

⁴Basrowi,*Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 37.

⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (PT Refika Aditama, 2014), h. 47.

⁶Aziz Muslim,*Metodologi Pengembangan Masyarakat*(Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 5.

Potensi merupakan suatu yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu yang menjadi tugas selanjutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi.⁷

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri, pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal, artinya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli, lokal merupakan asli dari suatu kelompok.⁸

Potensi lokal yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas yaitu kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki oleh suatu daerah yaitu Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur yang bisa berkembang untuk menghasilkan manfaat juga keuntungan bagi daerah tersebut.

Pengolahan adalah suatu proses, perbuatan cara mengolah suatu hal, dan kata pengolahan ini yaitu suatu proses pembuatan dengan jalan mengolah bahan baku yang ada sehingga nantinya bisa dikonsumsi.⁹

Melinjo atau dalam bahasa sunda disebut tangkil merupakan tanaman tahunan yang berbuah terus menerus hingga hasilnya dapat dipanen setiap saat. Tanaman ini termasuk salah satu tanaman berbiji terbuka (gymnospermae) berbentuk pohon bijinya tidak terbungkus daging tetapi terbungkus kulit luar, sifat tanaman ini yaitu serba guna, dan manfaatnya sendiri yaitu kayu melinjo dipakai sebagai bahan papan dan alat rumah tangga sederhana, daun mudanya, bunga, dan biji

⁷Asrul D'Apel, pengertian potensi. (On-line), tersedia di <https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi> diakses (04 februari 2020)

⁸Eko Noer Kristiyanto, Kedudukan Kearifan Lokal Dan Peranan Masyarakat Dalam Penataan Ruang Didaerah, Vol. 6 No2, agustus 2017

⁹Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: ESKA Media Press, 2005), h. 487.

digunakan sebagai bahan tambahan sayuran biji melinjo dapat menjadi bahan baku dalam pembuatan keripik ceplis.¹⁰

Pengolahan melinjo yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas yaitu suatu pengolahan dengan menggunakan metode dan teknik yang dengan tujuan untuk mengubah bahan mentah menjadi makanan atau mengubah makanan menjadi bentuk lain untuk dikonsumsi oleh manusia dirumah oleh industri pengolahan makanan, dan pengolahan melinjo disini yaitu mengembangkan atau mengolah melinjo menjadi bahan makanan yaitu keripik ceplis dimana dalam mengolah ceplis ini diberikan berbagai macam cita rasa sehingga bisa dikonsumsi banyak orang yang memiliki khasiat yang sangat tinggi bagi kesehatan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu proses atau upaya menumbuhkan ide kreatif dalam pengolahan melinjo sebagai salah satu kekayaan alam yang ada di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis memilih judul Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung adalah:

1. Banyaknya sumber potensi lokal yang menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan serta

¹⁰ Hendro Sunarjon, *Bertanam 36 Jenis Sayur* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), h. 17.

mengembangkan kreativitas masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran.

2. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau, tidak memerlukan biaya besar serta data yang mendukung, sehingga tidak mempersulit penulis untuk melakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat perkembangannya, menjadikan tatanan komunikasi global yang mudah dan efisien. Pengaruh percepatan proses globalisasi menjadikan kehidupan manusia sekarang ini mengalami perubahan terutama di bidang media, ekonomi, bisnis, hiburan, finansial dan transportasi, tidak hanya itu, karakter, gaya hidup dan perilaku menjadi berubah lebih kritis. Dampak yang paling nyata adalah pada dunia ekonomi dan bisnis sehingga daya saing menjadi kunci sukses dan bertahan.¹¹

Daya saing ini tidak hanya muncul dalam bentuk produk dengan jumlah banyak tapi juga berkualitas. Setiap pelaku bisnis dituntut memiliki keterampilan untuk selalu menciptakan inovasi maupun produk baru. Kualitas produk bisa didapat melalui menciptakan produk inovasi yang berbeda dari wilayah lain dan membutuhkan kreativitas tinggi untuk mencapainya.¹²

Aspek yang diperkirakan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia

¹¹ Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa dan Bagaimana* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 3

Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 21

adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan yang memberi nilai berdasarkan pada intelektual, talenta, gagasan juga keahliannya yang orisinal. Bisa juga diartikan sebagai proses peningkatan nilai tambah dari hasil eksploitasi kekayaan intelektual, berupa kreativitas, keahlian dan bakat individu menjadi produk. Letak kekuatan ekonomi pada era ini tidak lagi pada sumber daya alam, tetapi pada sumber daya manusia yaitu ide, kreativitas dan bekal pengetahuan, sehingga dapat memberikan kontribusi luar biasa untuk ekonomi.

Kreativitas dalam tatanan masyarakat menjadi sumber utama karena kreativitas dalam hal ini perlu dikembangkan dimana tanpa adanya sebuah kreativitas maka tidak bisa berkembangnya ekonomi kreatif tersebut dimana ekonomi yang maju harus disertakan kreativitas yang tinggi dari masyarakatnya, yang tadinya tidak tau menjadi tau,¹³ masyarakat yang rendahnya kreativitas diakibatkan karena kurangnya pengetahuan itu sendiri terutama dalam mengolah potensi lokal tersebut, padahal di daerah tersebut cukup banyak potensi lokal melinjo, dari hal tersebut kemudian ada seorang ibu yang mengajak masyarakatnya untuk mengolah melinjo dengan ide2 nya mulai dari segi bentuk empingnya yang tidak seperti emping pada umumnya,, kemudian dari segi rasa itu berbeda dari yang lain yang pada umumnya emping hanya rasa asin tetapi di sri rejeki ini banyak varian rasa, dan dari segi pemasaran pun ditempat lain hanya dipasarkan dipasar pasar tradisional saja, nah berbeda dengan usaha yang dikembangkan oleh ibu Sri ini, dimana pemasarannya sudah cukup luas, dalam mengembangkan kreativitas itu

¹³ Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1999), h. 26.

harus dengan potensi diri serta kepercayaan terhadap diri sendiri, jika kita yakin bahwa kita bisa menggali kreativitas kita maka harus dikembangkan.

Ekonomi kreatif terdiri atas 17 subsektor diantaranya bidang aplikasi dan game developer, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, dan televisi dan radio.¹³ Berdasarkan 17 jenis sektor dalam ekonomi kreatif terdapat 3 jenis ekonomi kreatif terbesar yang mampu memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia diantaranya Kuliner 41%, fasion 17%, kriya 14,9%.¹⁴

Data diatas secara umum memberi gambaran yang nampak bahwa ekonomi kreatif telah berkembang dan dapat meningkatkan kontribusi yang luar biasa terhadap perekonomian Indonesia. Beberapa sektor di atas dapat dilihat bahwa sektor kuliner merupakan capaian tertinggi diantara sektor-sektor yang lain. Bisnis kuliner dapat dicapai melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan merintis sebuah bisnis kecil rumahan atau home industry.

Sebuah usaha kecil atau disebut home industri dalam bidang produksi makanan ringan merupakan komponen utama untuk mengembangkan potensi lokal, membangun kemandirian dan mencukupi kebutuhan hidup. Meski dalam skala kecil kegiatan ini sangat membantu, pada umumnya seseorang yang merintis sebuah usaha dalam bidang produksi tidak memerlukan pendidikan yang tinggi tapi perlu adanya keterampilan, ketelitian, kecermatan dan ketekunan. Untuk itu

Wishnutama, sektor ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar pdb indonesia (On-line), tersedia di [https://amp.kompas.com/money/read/2020/08/30/151100526/ini-3-subsektor-ekonomi-kreatif-yang-jadi-penyumbang-terbesar-pdb-indonesia_\(20september2020\)](https://amp.kompas.com/money/read/2020/08/30/151100526/ini-3-subsektor-ekonomi-kreatif-yang-jadi-penyumbang-terbesar-pdb-indonesia_(20september2020))

industri rumahan ini sangat penting untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga di masyarakat. Semangat dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya yang memiliki keunikan dan kreativitas tinggi.

Potensi terpendam ini lah yang apabila dikembangkan akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Way Tataan. Keadaan wilayah yang berupa dataran tinggi dan perbukitan ini menjadikan berbagai jenis tanaman tumbuh subur di wilayah tersebut. Salah satunya di Kelurahan Way Tataan, jenis tumbuhan yang melimpah dan tumbuh subur adalah tanaman melinjo atau disebut tangkil, hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga maupun industri daun muda, bunga, dan kulit biji yang telah tua dapat dimanfaatkan sebagai bahan sayuran yang populer dimasyarakat. Misalnya gangsir yaitu kulit biji melinjo yang dibumbui kemudian digoreng, biji melinjo yang telah tua dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan emping. Bahan makanan yang berasal dari tanaman melinjo memiliki nilai gizi yang cukup tinggi bagi tubuh.

Keberadaan tanaman melinjo yang dulu masih dipandang sebelah mata oleh banyak masyarakat, dahulu masyarakat hanya memanfaatkan melinjo sebagai bahan sayuran, sekarang bisa dijadikan sebagai olahan makanan. Selain melinjo masih banyak tanaman lain yang dulunya tidak dimanfaatkan dan kini dimanfaatkan, tanaman-tanaman lokal tersebut diolah menjadi aneka olahan makanan yang unik, menarik dan lezat.

Seperti halnya yang dilakukan ibu Sri, beliau dapat memanfaatkan potensi yang ada dengan cara mengolah bahan pangan lokal yang ada di Kelurahan Way Tataan. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang mencoba berkreasi dengan hal-hal baru di dalam bidang olahan pangan, khususnya bahan-bahan lokal yang mudah diperoleh di sekitar rumahnya, yang sebelumnya tidak pernah diolah bahkan dianggap tidak banyak manfaatnya oleh masyarakat. Olahan-olahan yang dihasilkan sangat menarik dan juga menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Oleh sebab itu dengan keberaniannya dalam mengolah potensi yang telah turun temurun dari orang tua ibu Sri dimana dahulu melinjo hanya dibuat makanan dalam bentuk emping biasa dan kini dengan kreativitas ibu Sri maka melinjo diproduksi dalam bentuk baru yaitu emping cepolis.

Semangat lebih keras dalam diri ibu Sri untuk mencapai tujuan yang diinginkan nya. Seiring berjalannya waktu usaha ini yang dirintis ibu Sri semakin berkembang dan dikenal oleh khalayak umum. Banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang awalnya tidak banyak yang sependapat kemudian tertarik dan bergabung untuk mengembangkan kreativitasnya dalam usaha pengolahan pangan lokal.

Banyaknya ibu-ibu yang sependapat ini menjadikan terciptanya sebuah perkumpulan, dengan adanya perkumpulan ini di sinilah ide-ide bermunculan. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas yang berbeda-beda, di sinilah kreativitas tersebut dapat dikembangkan, salah satunya dengan memberi usulan, motivasi, dan saling tukar ide satu dengan ide yang lainnya. Sampai saat ini usaha tersebut cukup berpengaruh terutama terhadap

kesejahteraan hidupnya dan umumnya pada masyarakat sekitar, tentu hal ini merupakan suatu keberhasilan yang sangat patut disyukuri. Ibu Sri merupakan salah satu warga yang telah memberi peluang kepada masyarakat untuk berinovasi bersama, mengembangkan serta meningkatkan kreativitasnya dengan memanfaatkan aset yang ada.

Awal beliau merintis usaha ini bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi alam, yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Usaha kecil ini juga memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu yang dulunya pengangguran, usaha yang dicetuskan oleh ibu Sri dengan hasil produk olahan pangan lokal tersebut tidak hanya menyajikan sebuah inovasi makanan dalam keseharian, namun juga memberikan alternatif cara mengkonsumsi makanan dari melinjo.

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan tersebut akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan kreativitas dalam pengelolaan melinjo dengan memberikan pelatihan dan pembinaan yang berupa memproduksi keripik emping cepelis, agar masyarakat

tersebut bisa menambahkan pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan kreativitas serta meningkatkan harga jual tinggi pada produknya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung?
2. Bagaimana Hasil Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Untuk Mendeskripsikan Hasil Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi bagi para pembaca karya ilmiah untuk bisa memahami tentang potensi lokal dalam pengembangan kreativitas

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat melalui pengolahan potensi lokal dalam meningkatkan motivasi serta mengembangkan kreativitas masyarakat yang ada khususnya di Kelurahan Way Tataan.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁵

¹⁵Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul lapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada¹⁶

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung. Penulis berinteraksi face to face dengan pengurus pengolahan melinjo dan Para anggota pengolahan melinjo. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan lapangan, peneliti menggunakan persepektif teoritis terutama persepektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan lapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi situasi atau kejadian. Penelitian ini

¹⁶Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

mencandra mengenai situasi atau kejadian kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁷

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Pengembangan Kreativitas Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Melinjo Di Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Way Tataan tepatnya Di Rumah Ibu Sri, Kelurahan Way Tataan, Bandar Lampung.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁸ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yang dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

¹⁸ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

- a. Pengurus Usaha Emping Ceplis Sri Rejeki (Ibu Sri)
- b. Masyarakat yang terlibat dalam usaha emping ceplis melinjo

Jumlah Partisipan pada penelitian ini berjumlah 10 orang. Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah tetapi berdasarkan pada asas kesesuaian dan kecukupan informasi sampai mencapai saturasi data.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapat sesuai dan relevan, metode yang dilakukan sabagai berikut :

a. Metode Interview

Metode ini adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pencari data dengan informen atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya secara wajar dan lancar. Sedangkan interview yang digunakan adalah wawancara mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi¹⁹.

Interview ini penulis tujukan untuk mewawancarai ketua kelompok Sri Rejeki yaitu Ibu Sri dan beberapa anggota nya yaitu Ibu Santi,Ibu Ida,Ibu Ana dan anggota lainnya yang menjadi partisipan yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini.

¹⁹Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Wedatama Widya sastra, 2006) h.173

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis²⁰. Dalam observasi ini yang dipakai adalah yang dipakai adalah observasi partisipan, yaitu mengadakan pengamatan di daerah penelitian dengan ikut serta ambil bagian dalam kehidupan yang sedang observasi secara aktif, peneliti menjadi bagian peneliti yang sedang ditelitinya.

Penulis menggunakan observasi partisipan bertujuan agar peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya. Penulis dapat mengenal situasi dengan baik karena peneliti berada di dalamnya dan dapat mengumpulkan keterangan mengenai kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

Penulis tidak terlibat sepenuhnya, hanya mengikuti beberapa kegiatan yaitu proses pengemasan, proses produksi, yang berlokasi di rumah Ibu Sri sebagai ketua kelompok Sri Rejeki dan pemasarannya peneliti tidak ikut serta tetapi, peneliti mengobservasi lokasi pemasarannya yang berlokasi di iyen-iyen yang berlokasi di Teluk, Selera rasa, fitrinofane, tujuan observasi ini untuk mengetahui pandangan, pendapat dan perasaan para anggota masyarakat yang berusaha

²⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT.Gelora Aksara Pratama,2009), h. 101

mengembangkan kreativitasnya dalam mengolah melinjo serta melihat langsung aktivitas ataupun kegiatan apa yang dilakukan oleh masyarakat itu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal hal untuk sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.²¹

Dokumen yang dimaksud sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi diambil pokok pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan yang lainnya digunakan sebaga data pendukung saja.

Dokumentasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun data yang akan diambil melalui data ini ialah data data tempat penelitian yaitu sejarah berdirinya masyarakat dalam meningkatkan kreativitasnya dalam mengolah melinjo , struktur lembaga nya serta dilampirkan foto foto.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data keadaan kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2002) Cet ke 17 h. 189

sendiri maupun orang lain. Dijelaskan dalam buku Mathew B. Mileas & A. Micheal Huberman, bahwa analisis terdiri dari tiga alur yaitu;²²

a. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan adalah pada data kualitatif pada yang lalu adalah bentuk naratif .

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi . penarikan kesimpulan , hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Adapun data yang dimaksud adalah penelitian lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang ditulis tangan atau catatan

²²Mathew B. Mileas & A. Micheal Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta:UI-1992),Cet.I, h. 16

catatan yang didikte di lapangan atau (tetapi lebih jarang) rekaman rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta fakta khusus, peristiwa peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi real bagaimana peningkatan kreativitas masyarakat dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Bandar Lampung.

6. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam sebuah penelitian proses uji keabsahan data terdiri dari uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada masyarakat pengolahan melinjo dan pendamping program pelatihan pengolahan melinjo di Kelurahan Way Tataan.

I. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah untuk menghindari adanya duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi dan jurnal yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain yaitu:

1. Skripsi Fesalia Rumsya NPM 1441020123, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Lembaga Pos Keadilan Peduli Umat Dalam Pemberdayaan Wanita Di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung. Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya lembaga PKPU untuk memberdayakan wanita dengan membuat program Klaster Berdaya yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam bidang ekonomi kreatif dengan membentuk suatu UKM Sinar Mulya , dimana lembaga PKPU membantu wanita dalam mengolah biji melinjo menjadi berbagai jenis makanan ringan seperti emping melinjo, stik melinjo, dan kue kering melinjo.²³ Yang menjadi kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pengolahan potensi lokal melinjo untuk mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat. Dan yang membedakan skripsi dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada lembaga yang membantu

²³ Fesalia Rumsya, “Upaya Lembaga Pos Keadilan Peduli Umat Dalam Pemberdayaan Wanita Di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung. skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

memberdayakan wanita dalam mengolah melinjo dan perbedaan tempat penelitian dimana penelitian tersebut berada di Kelurahan Keteguhan, sedangkan skripsi peneliti berada di Kelurahan Way Tataan , serta belum adanya lembaga yang membantu dalam pengolahan melinjo ini karena pengolahannya berupa suatu kelompok usaha kecil rumahan dengan mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka sendiri guna meningkatkan perekonomian keluarga, kesejahteraan, dan motivasi masyarakat untuk taraf hidup yang lebih baik.

2. Skripsi Ilma Fityatun Nahdliyah, NPM 13230055, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal Studi Home Industry Dwi Martuti Di Dusun Salak Malang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo,Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan dalam mengolah jenis tanaman khususnya tanaman pegagan yang ada di pekarangan rumah menjadi obat herbal untuk meningkatkan tarap hidup mnejadi lebih sejahtera dan mengembangkan home industry Dwi Martuti²⁴. Yang menjadi kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pengolahan potensi lokal untuk mengembangkan kreativitas masyarakat. Dan yang membedakan skripsi

²⁴Ilma Fityatun Nahdliyah, Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal Studi Home Industry Dwi Martuti di Dusun Salak Malang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo,D.I.Yogyakarta. skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi , (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada potensi lokal nya karena skripsi tersebut membahas potensi lokal pegagan melalui home industry, sedangkan proposol peniliti membahas membahas tentang peningkatan kreativitas masyarakat dalam mengolah potensi lokal melinjo melalui usaha kecil rumahan dengan inovasi dan kreasi guna maningkatkan perekonomian keluarga, kesejahteraan, dan motivasi masyarakat untuk taraf hidup yang lebih baik.

3. Skripsi Okta Suciati, NPM D 0305008, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2009 dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Emping Garut Didesa Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”, penelitian ini membahas strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemberdaya dalam suatu kelompok dengan mengolah tanaman garut(umbi-umbian) menjadi keripik emping yang nantinya akan menambah perekonomian masyarakat dan menambah wawasan sehingga dinamika perekonomian masyarakatnya bisa berkelanjutan.²⁵ Yang menjadi kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pengolahan potensi lokal dalam mengolah melinjo menjadi emping untuk mengembangkan kreativitas masyarakat. Yang membedakan skripsi dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada potensi lokal nya karena skripsi tersebut membahas pembuatan emping yang berasal dari umbi-umbian,

²⁵ Okta Suciati, Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Emping Garut Didesa Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. skripsi (Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

sedangkanproposol peniliti membahas membahas tentang mengolah potensi lokal yaitu melinjo dimana dipenulisan ini melinjo di olah menjadi emping ceplis.

4. Skripsi Pratiwi Mega Septiani, NPM 1341020082, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2017 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Didusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”, skripsi ini membahas tentang suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pemanfaatan potensi lokal yang ada untuk makan hewan sapidengan program PIR peternak inti rakyat yang dapat membantu merubah perekonomian warga agar menjadi lebih maju dan berdaya.²⁶Yang menjadi kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pengolahan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan yang membedakan skripsi dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada potensi lokal nya karena skrpsi tersebut membahas potensi lokal untuk makanan sapi, sedangkan proposol peniliti membahas tentang pemanfaatan potensi lokal dalam bentuk produk makanan yang dapat dikonsumsi manusia dan menambah perekonomian keluarga.
5. Tri Joko Wibowo,Hidayatullah (jurnal pengabdian kepada masyarakat, Vol 1,No 1 2018) tentang “Menumbuhkan Wairausaha Wanita Berbasis Potensi Sumber Daya Alam Lokal(Melinjo), tujuan penelitian ini menganalisis tentang

²⁶Pratiwi Mega Septiani, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Didusun Satu Kecubung Desa Terbanggi, skripsi, (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2017)

bagaimana dalam mengolah potensi lokal yang ada sehingga dapat menambah perekonomian dan menjadi seorang yang berwirausaha dengan ide- kreatif yang dituangkannya, yang mendeskripsikan proses ,hasil pelatihan, dan faktor2 pendukung pelatihan mengolah melinjo di desa ini,pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model inetaktif, sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian mendiskripsikan bahwa. 1) Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah potensi lokal melinjo serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha para ibu-ibu. 2) Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan cara mengolah produk, melakukan pengemasan produk, pelaksanaan pelatihan produksi, serta pemasaran hasil pengolahan melinjo ke konsumen atau kepasar.3) Beberapa faktor pendukung pelatihan dari pihak2 masyarakat misalnya ketua rt dan adanya motivasi yang tinggi dari ibu-ibu.²⁷.Yang menjadi kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pengolahan potensi lokal dalam pengolahan melinjo untuk mengembangkan kreativitas masyarakat dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sedangkan yang membedakan jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada subjek yang terlibat

²⁷Tri Joko Wibowo, Hidayatullah, Menumbuhkan Wairausaha Wanita Berbasis Potensi Sumber Daya Alam Lokal(Melinjo),Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. No. 1, 2018.

dimana dalam jurnal diatas subjeknya kaum wanita sedangkan proposal peniliti subjeknya tidak hanya wanita tetapi campuran wanita dan pria.

6. Abdul Malik, Sungkowo Edy Mulyono(Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment vol.1 no 1 2017), tentang Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat, penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokalmelalui pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pelatihan,proses produksi dan pemasaran serta kendala yang dialami, penelitian ini menggunakan pendekatan kuitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi,dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari warga belajar paket c di PKBM, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis data sebagaimana model interaktif mencakup pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan program pemberdayaan dalam proses pengembangannya dilakukannya pelatihan pembuatan jam tangan dari kayu. Produksi dilakukan oleh warga belajar kejar paket b dan setelah selesai pembelajaran kejar paket. Pemasaran dilakukan melalui promosi diberbagai media dan pangsa pasarnya baik dalam maupun luar negeri . kendala yang dialami minimnya mesin produksi yang bersumber dari minimnya modal dan terbatasnya jam kerja warga belajar.²⁸Yang menjadi kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pengolahan potensi

²⁸Abdul Malik, Sungkowo Edy Mulyono, Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment,Vol.1 No. 1,juni2017.

lokal untuk mengembangkan kreativitas masyarakat serta mnambah perekonomiannya. sedangkan yang membedakan jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada potensi lokal nya karena jurnal tersebut membahas pengolahan potensi lokal yang berasal dari bahan dasar kayu menjadi jam tangan, sedangkan proposol peniliti membahas tentang pengolahan potensi lokal melinjo menajadi emping ceplis.

7. Yusrianto Sholeh, (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, vol 6 no 1 tahun 2017), tentang Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan tenaga kerja, untuk mngetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga di sektor emping melinjo,metode penelitian yang dipakai menggunakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif alat pengumpulan data dengan koesioner terhadap tenaga kerja emping melinnjo pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh (dengan jumlah pendapatan terkecil yaitu 38 orang atau 44% yaitu Rp 750.000-Rp 1.100.000, kemudian pada jumlah terbesar yang diperoleh tenaga kerja ialah Rp. 2.150.000-Rp 2.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%. Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan disektor industri emping melinjo di kecamatan burneh bahwa kontribusi pendapatan keluarga terbesar sebanyak 24 orang atau 28%. Kemudian nilai yang terkecil iyalah 10 orag atau

11%.²⁹Yang menjadi kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pengolahan potensi lokal dalam mengolah melinjo. Sedangkan yang membedakan jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada jenis penelitian yang dipakai, dimana jurnal diatas menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif.

8. Khaerul Saleh, Jurnal Agribisnis Terpadu, vol 10 no 2 tahun 2017, tentang Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumah Tangga Emping (Kasus Perempuan Pedesaan Provinsi Banten), Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran modal sosial dalam meningkatkan kapasitas perempuan pedesaan pembuat emping melinjo di Provinsi Banten. Lokasi penelitian terbagi menjadi tiga zona, yaitu Zona Industri, Zona Pariwisata Pertanian dan Pariwisata, sebanyak 453 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dan ANOVA satu arah. Hasil diperoleh dengan analisis; sumber daya sosial berupa hubungan keluarga (family kekerabatan), pertemanan (relationship connectivity) memperkuat tingkat kepercayaan (trust), jejaring sosial (social networking) kewajiban (kewajiban) dan proaktif (proaktif) terhadap modal sosial mikro adalah jembatan (ikatan) mampu menggerakkan kreativitas dan kemampuan perempuan pedesaan. Kerja sama yang dibangun di industri rumah tangga merupakan proses perubahan sosial, seperti perubahan pola kerja dan pola hidup, tujuannya adalah kenaikan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (peningkatan pendapatan dan

²⁹Yusrianto Sholeh, Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, Vol 6 No 1 April 2017

kesejahteraan keluarga). Modal sosial mikro yang masih didominasi oleh perilaku perempuan perdesaan cenderung ikut ambil bagian akibatnya ditutup, dan berakibat pada lemahnya tingkat kepercayaan (distrust), hal ini dapat dilihat dari sikap individualitas yang masih tinggi. Pada tingkat meso modal sosial berupa jaringan sosial dan hubungan.³⁰Yang menjadi kesamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pengolahan potensi lokal melalui pengolahan melinjo menjadi emping yang memiliki harga jual tinggi. sedangkan yang membedakan jurnal dengan penelitian yang dilakukan yaitu jurnal tersebut membahas tentang peran modal dalam mengolah potensi lokal sedangkan proposal peneliti membahas tentang peningkatan kreativitas dalam mengolah potensi lokal.

9. Shintia Mutiara Budiman, Sisca Eka Fitria, e-proceeding of management vol 5 no 3 tahun 2018 tentang Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Produk Pada UMKM Emping Melinjo Didesa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, penelitian ini Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon tahun 2016, industri makanan merupakan sub sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, baik industri kecil maupun industri rumah tangga. Sedangkan menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon, emping melinjo merupakan komoditi unggulan Kabupaten Cirebon. Salah satu industri makanan yang ada di Kabupaten Cirebon yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi adalah UKM Emping Melinjo. Selain memiliki potensi dalam meningkatkan nilai jual serta

³⁰Khaerul Saleh, Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumahan Emping (Kasus Perempuan Perdesaan Provinsi Banten, Jurnal Agribisnis Terpadu, Vol 10 No 2, Desember 2017

penyerapan tenaga kerja, industri makanan emping melinjo memerlukan pengembangan agar dapat memberikan detail terperinci akan ukuran pasar, segmentasi dan pangsa pasar. Mengingat, permasalahan dan keterbatasan sumber daya, baik terkait sumber daya modal, tenaga ahli maupun sumber daya peralatan yang dimiliki pengusaha emping melinjo di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat pengembangan usaha emping melinjo di Desa Tuk. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 52 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis faktor penghambat pengembangan produk dengan model Principal Component Analysis (PCA) untuk mencari banyak jumlah faktor yang terbentuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 faktor penghambat direduksi menjadi dua faktor yang menghambat pengembangan produk usaha emping melinjo, yaitu: faktor pengembangan ilmu pengetahuan yang terdiri dari biaya dan harga pengembangan relatif tinggi, keterbatasan teknologi pendukung, keterbatasan sumber daya manusia dan kreativitas pengusaha merupakan faktor yang signifikan karena memiliki eigenvalues dan variasi yang sangat tinggi; faktor permintaan pelanggan yang terdiri dari keterbatasan kebutuhan pelanggan dan keterbatasan biaya pengembangan merupakan faktor yang kurang signifikan karena memiliki eigenvalues dan variasi paling rendah.³¹ Yang menjadi kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-

³¹Shintia Mutiara Budiman, Sisca Eka Fitria, Faktor Penghambat Pengembangan Produk Pada Umkm Emping Melinjo Di Desa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, Vol 5 No 3, E-Proceeding Of Management, Desember 2018.

sama mengkaji tentang pengolahan potensi lokal melalui pengolahan melinjo menjadi keripik emping yang memiliki nilai jual tinggi, sedangkan yang membedakan jurnal dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada fokus penelitian dimana jurnal menjelaskan faktor penghambat dalam pengolahan potensi lokal, sedangkan proposal peneliti membahas tentang pengembangan kreativitas dalam mengolah potensi lokal.



BAB II

PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN POTENSI LOKAL

A. Pengembangan Kreativitas

1. Pengertian Pengembangan Kreativitas

Pengembangan menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei berarti membina dan meningkatkan kualitas.¹ Pengembangan merupakan istilah yang berhubungan dengan usaha berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill dan pengetahuan. Community development adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi dan kultural komunitas, kedalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kejuanan nasional.²

Menurut Rogers yang dikutip oleh Utami Munandar, kreativitas adalah kecenderungan dalam mengaktualisasi diri mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, mengekspresikan semua kemampuan organisme.³

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang ada dasarnya baru dan

Sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Dapat mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan

¹ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideology, Sastra Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Ket 1, h.29

² Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 79

³ Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. .24.

mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Dapat berupa produk seni, produk ilmiah, maupun produk-produk yang lain.⁴ Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

- a. Baru (*novel*) : inovatif, belum dan sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan.
- b. Berguna (*useful*): lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak.
- c. Dapat dimengerti (*understandable*) : Hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat diulangi, mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (*luck*), bukan kreativitas.⁵

Pada saat akan membuat (to create) sesuatu, ada beberapa aspek penting yang menyertainya. Pertama, dia mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu. Kedua, dia mampu menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat produk tersebut. Ketiga, dia mampu melaksanakannya, dan terakhir mampu menghasilkan sesuatu.⁶

Menurut Feldman sifat baru yang dimiliki oleh kreativitas memiliki ciri sebagai berikut:

⁴Familia, *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), h. 252

⁵Campbell, David, *Mengembangkan Kreativitas*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008) h.28

⁶Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013) ,h. 9.

- a. Produk yang memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya.
- b. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada.
- d. Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.⁷

Pengembangan kreativitas masyarakat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau menghadirkan suatu gagasan baru bagi anda. Pengembangan (development) mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan sikap dan sifat-sifat kepribadian.

Jadi dengan kata lain pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja, serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat, dalam meningkatkan perekonomian itu tentunya harus ada hal baru atau sesuatu yang kreatif yang belum pernah orang lakukan atau yang

⁷Haryati. 2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*. Yogyakarta: Tugu Publisher, h. 35.

membuatnya.

Dalam meningkatkan kreativitasnya ada beberapa dorongan yang bisa membuat orang bisa kreatif yaitu kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik, dorongan untuk mengembangkan nilai dan ide serta ada sesuatu keinginan untuk memecahkan masalah, dorongan itulah yang menyebabkan seseorang untuk berkereasi, bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal untuk mendapatkan hasil yang terbaik dengan hal itu masyarakat haruslah mengembangkan ide-ide yang ada pada diri mereka dimana dengan dikembangkannya ide-ide tersebut maka masyarakat itu sendiri yang bisa menuangkannya atau mengelolanya. seperti pada firman Allah SWT Q.S Ar Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehinggamereka merubah keadaan, yang ada pada diri merek sendiri. Dan apabila Allah menghendaki suatu keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-

amalannya, dan yang dikehendaki dalam ayat ini adalah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Makna ayat ini mengandung arti bahwa perbaikan hidup harus muncul dari inisiatif masyarakat sendiri dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri, perbaikan nasib bukan datang dari langit akan tetapi datang dari usaha masyarakat yang bekerja sama satu sama lainnya.

Orang – orang yang yang beragama islam kreatif mempergunakan akal dan qolbunya lebih optimal, individu tersebut memiliki wadah kognitif spritual yang lebih luas dan mampu belajar bermacam ilmu, dapat menyerap ilmu secara cepat dan luar biasa banyaknya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-alaq ayat 1 sampai 5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَعْلَمْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْأَكْرَمِ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia.yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut juga mengajarkan kepada manusia untuk selalu mencari pengathuan, semakin banyak kesempatan kepada anak untuk memperoleh

pengatahuan maka semakin baik pula dasar untuk menjadi pribadi kreatif.

Selain itu digambarkan juga pada surah yasin yasin ayat 81 bahwasannya Allah SWT adalah maha pencipta sebagai berikut

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

Artinya: “ Dan bukankan (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Tuhan adalah pencipta segala sesuatu yang belum ada sebelumnya, sehingga ini menunjukan sesuatu yang bersifat baru dan bersifat original. Hal ini merupakan salah satu definisi dari kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Masyarakat banyak memiliki pengetahuan serta menambah wawasannya, dalam hal ini yang dikembangkan atau ditingkatkan kreativitasnya yaitu masyarakat yang dimana kreativitas tersebut yaitu kreativitas dalam mengelola potensi lokal yang ada di kelurahan Way Tataan dan potensi yang ada didaerah tersebut yaitu melinjo. Jadi dengan itu kretivitas tidak dapat hanya dinilai berdasarkan hasil fisiknya saja namun dari proses kreatifnya perlu mendapatkan perhatian. Hasil karya yang baru bisa saja tidak disebut karya kreatif apabila hasil karya tersebut tidak berguna dan dibuat tanpa adanya tujuan terlebih dahulu.

2. Proses – Proses Dan Tahap Kreativitas

Tidak adanya kesatuan teori menyebabkan sulitnya menjelaskan topik mengenai kreativitas serta kurangnya perhatian pengembangan ilmu, meski demikian kreativitas tetap dikatakan sebagai salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia pendidikan

Berikut ada empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu:

- a. Tahap persiapan (preparation), merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajahi kemungkinan.
- b. Tahap pematangan (incubation) merupakan tahap menjelaskan, membatasi memabandingkan masalah, dengan proses inkubasi atau pematangan ini ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan atau tidak.
- c. Tahap pemahaman (illumination), merupakan tahap mencari dan menentukan kunci pemecahan, mengimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintetiskan, kemudian merumuskan beberapa keputusan.
- d. Tahap pengetesan (verification) merupakan tahap mengetes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil tepat atau tidak.⁸

3. Bentuk-Bentuk Kreativitas

Kreativitas itu dapat lahir dalam beberapa bentuk. Tetapi pada umumnya, bentuk bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk:

⁸ Utami Munandar, Op.Cit, h. 58-59

- a. Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi, orang kreatif adalah menombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide, gagasan atau produk, sehingga kemudian melahirkan hal yang baru.
- b. Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru, dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya.
- c. Mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari struktur pada kultur, dari satu fase pada fase lainnya. Kreativitas lahir karena mampu menduplikasi atau mentransformasi pemikiran kedalam bentuk yang baru.⁹

4. Cara Dalam Mengembangkan Kreativitas

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas. Berikut ini adalah hal yang dapat membantu mengembangkan kemampuan pribadi dalam program peningkatan kreativitas sebagaimana dikemukakan oleh James L. Adams

a. Mengenali hubungan

Banyak penemuan dan inovasi lahir sebagai cara pandang terhadap suatu hubungan yang baru dan berbeda antar obyek, proses, bahan, teknologi dan orang. Seperti mencampurkan aroma bunga melati dengan air the kemudian dibotolkan menjadi the botol yang harum dan segar rasanya.

Untuk membantu meningkatkan kreativitas, kita dapat melakukan cara pandang kita yang statis terhadap hubungan orang dan lingkungan yang telah ada.

⁹Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), h. 9.

Di sini kita coba melihat mereka dengan cara pandang yang baru dan berbeda. Orang yang kreatif akan memiliki hubungan intuisi tertentu untuk dapat mengembangkan dan mengenali hubungan yang baru dan berbeda dari fenomena tersebut. Hubungan ini nantinya dapat memperlihatkan ide produk dan jasa yang baru. Sebagai contoh kita melakukan latihan dengan melihat hubungan antara kue coklat dan es krim vanili, atlet dan pelatih serta manajer dengan buruh.

b. Mengembangkan perspektif fungsional.

Jika dikembangkan lebih lanjut, kita dapat melihat adanya suatu perspektif yang fungsional dari benda dan orang.

Seorang yang kreatif akan dapat melihat orang lain sebagai alat untuk memenuhi keinginannya dan membantu menyelesaikan suatu pekerjaan. Misalnya sering secara tidak sadar kita menggunakan pisau dapur untuk memasang baut gara-gara palu yang kita cari tidak ditemukan. Cara lain kita harus memulainya dari cara pandang yang non konvensional dan dari perspektif yang berbeda.

c. Gunakan akal

Penelitian terhadap penggunaan fungsi otak pada bagian yang terpisah antara kiri dan kanan telah dilakukan sejak tahun 1950-an dan tahun 1960-an.

Otak bagian kanan dipakai untuk hal seperti analogi, imajinasi dan lain-lain. Sedangkan otak bagian kiri dipakai untuk kerja seperti analisis, melakukan pendekatan yang rasional terhadap pemecahan masalah dan lain-lain. Meski secara fungsi ia berbeda, tetapi dalam pekerjaannya ia harus saling berhubungan. Proses kreativitas meliputi pemikiran logis dan analitis terhadap pengetahuan,

evaluasi dan tahap implementasi. Jadi bila kita ingin lebih kreatif, kita harus melatih dan mengembangkan kemampuan kedua otak kita tersebut. Contoh latihan dapat kita buat sesuai dengan fungsi belahan otak.

d. Hapus perasaan ragu-ragu

Banyak kebiasaan mental yang membatasi dan menghambat pemikiran kreatif. Sebuah studi menemukan bahwa orang dewasa hanya menggunakan 2-10 persen potensi kreativitas yang dimilikinya. Contoh : banyak orang memiliki kecenderungan membuat penilaian yang cepat terhadap sesuatu orang ataupun ide-ide.¹⁰

Bentuk pengembangan kreativitas atau skill dalam suatu kelompok usaha atau home industri

a.) Kreativitas pengemasan, suatu usaha yang pertama kali dilihat yang membuat konsumen berminat untuk membeli yaitu dari bungkus luarnya, jika kemasan produk yang dipakai tampilannya unik, pasti konsumen langsung melirik, jadi jangan membuat kemasan produk yang seragam dengan lainnya. Jadi agar produk itu menarik harus ada 4 hal didalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Identitas, kemasan produk yang dipilih untuk mengemas suatu produk harus menampilkan ciri khas atau identitas pemakainya, pastikan kemasannya menjantumkan brand, merek produk serta logo agar konsumen mudah mengenal produk.

¹⁰Muhammad Rusli. "Membangun Kreativitas Dan Inovasi". (On-line), tersedia di kotaku.pu.go.id (04 februari 2020)

2. Kualitas, menentukan jenis bahan bahan kemasan yang akan dipakai, apalagi jika mengemas produk berupa makanan dan minuman pastikan jenis bahan yang digunakan termasuk kategori food grade, atau bisa menentukan jenis bahan kemasan sesuai target pasar.
 3. Legalitas, suatu perijinan yang menerangkan bahwa produk tersebut sudah layak edar dipasaran, terutama yang mengemas produk makanan dan minuman setidaknya harus ada ijin BPOM atau PIRT(untuk segala industri rumah tangga, sertifikat halal MUI, barcode untuk masuk pasar ritel,
 4. Kreativitas, kemasan yang digunakan belum pernah dipakai orang lain, jadi harus bisa ngedesain untuk mereknya agar tidak ditiru orang lain.¹¹
- b.) Kreativitas pemasaran, kemampuan untuk mempromosikan suatu produk atau layanan yang dipunya, pemasaran ini berupa pengiklanan, penjualan, dan pengiriman produk kekonsumen atau perusahaan lain. Beberapa jenis pemasaran:
1. Internet atau online, hal ini menjadi salah satu media pemasaran yang paling sering digunakan, hampir semua orang pasti menggunakan internet sehingga pasarnya sangat luas. Misalnya melalui instagram, whatsapp, shopee, facebook dan lainnya.
 2. Branding, produk dan layanan harus memiliki target pasar dan nama atau merek untuk dikenal. Branding yaitu bentuk pemasaran yang memiliki fungsi sebagai iklan jangka panjang.

¹¹ Dina. "Kemasan Menarik Untuk Suatu Produk". (On-line), tersedia di <https://www.bikin.co/blog/yuk-disimak-kemasan-seperti-apa-yang-menarik-untuk-produkmu/>

3. Iklan siaran, menggunakan radio atau tv sebagai media pemasaran merupakan bentuk iklan berbayar yang paling umum.¹²

B. Pengolahan Potensi lokal

1. Pengertian potensi

Potensi lokal dari segi istilah, kata potensi berasal dari bahasa inggris to potent yang berarti keras atau kuat dalam pemahaman lain kurang lebih semakna/ menurut kamus besar bahasa indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan: kesanggupan, kekuatan, dan daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung maupun dari berbagai proses.¹³

Potensi merupakan suatu hal yang dimiliki oleh manusia maupun alam, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh karena itu tugas manusia untuk mengasah potensi yang ada didiri mereka dan memanfaatkan potensi yang ada di alam guna memperoleh prestasi.

Potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia. Akan daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi, Secara umum potensi dapat diklarifikasi sebagai berikut:

¹² Sugi Priharto. "Pengertian Pemasaran, Fungsi dan Jenis Pemasaran dalam Bisnis". (On-line), tersedia di <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi> (28 september 2020)

¹³ Adzikra Ibrahim. "Pengertian Potensi Dan Jenis-Nya". (On-Line), Tersedia Di <https://.Pengertiandefinisi.Com> (02 Februari 2020)

- a. Kemampuan dasar, seperti tingkatan intelegensi kemampuan, abstrak, logika, dan daya tangkap.
- b. Siap kerja, seperti kekuatan, ketelitian, tempo kerja dan daya tahan terhadap tekanan.
- c. Kepribadian yaitu pola menyuruh terhadap semua kemampuan, pembuatan serta kebiasaan seorang baik jasmani, rohani, dan emosional kemampuan sosial yang didata dengan cara yang khas dibawah pengaruh dari luar.

Jadi dapat dijelaskan bahwa potensi yaitu suatu kekuatan yang dimiliki oleh manusia yang dapat menghasilkan suatu yang sangat berharga , tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan oleh manusia tersebut sehingga belum dapat menghasilkan hal yang berharga, oleh sebab itu manfaatkanlah potensi yang ada bisa melalui potensi wista, potensi daerah maupun potensi diri.

2. Pengertian lokal

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri, kata lokal yang sering sekali diucapkan oleh masyarakat namun pengertian sangat banyak. Pengertian lokal lebih menekan pada daerah asal. Sekalipun kata lokal digunakan untuk beberapa kata lain yang berbeda, tetapi maknanya adalah suatu yang berasal dari daerah asal. Lokal merupakan asli dari suatu kelompok.

Istilah lokal di masyarakat lebih menggambarkan tentang budaya yang artinya budaya penduduk lokal. Lokal bisa digunakan untuk kata benda ataupun lainnya, banyak sekali penggunaan kata lokal yang ada dimasyarakat. Pengertian lokal

adalah suatu hal yang berasal dari tempat asal seseorang, misalnya saja menggambarkan asal seseorang, berarti dia merupakan penduduk lokal.¹⁴

Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaya sebagai bagian dari kebudayaannya.¹⁵

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam pada suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam pada daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal di setiap wilayah khususnya di Kelurahan Way Tataan.

Pemaparan di atas menjelaskan tentang pengolahan potensi lokal jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa potensi lokal adalah suatu kekuatan atau daya yang dimiliki daerah sendiri yang merupakan segala kekayaan asli yang dimiliki oleh suatu daerah dan memiliki keuntungan namun karena potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya keuntungan pun belum muncul. Oleh karena itu untuk mengolah potensi tersebut diadakannya pengembangan kreativitas, dan salah satu potensi yang terdapat di sekeliling mereka tinggal yaitu melinjo atau tangkil. Potensi yang ada ini dapat meningkatkan kreativitas masyarakat yang berada di daerah itu, waktu menjadi produktif, dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun perekonomian masyarakat yang ada disana, sekaligus dapat

¹⁴Eko Noer Kristiyanto, Kedudukan Kearifan Lokal dan Peranan Masyarakat dalam Penataan Ruang Didaerah, Vol. 6 No2,agustus 2017

¹⁵Ihat hatimah, Pengolahan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM,Pengelolaan Pembelajaran, Vol.1 no 25,2006

mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan.

Adapun tujuan pemanfaatan potensi lokal yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreativitas masyarakat
2. Menambah pengetahuan tentang sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut
3. Meningkatkan perekonomian warga sekitar
4. Mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut
5. Membantu masyarakat untuk menciptakan kerjasama yang baik dengan sesama masyarakat. Karena kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya.¹⁶

C. Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Potensi Lokal

1. Konsep pengembangan kreativitas masyarakat melalui pengolahan potensi lokal

Pengembangan adalah suatu usaha mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju. Pengembangan kreativitas merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, sikap mandiri untuk menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai dan berguna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pengembangan kreativitas merupakan sikap dan mental yang selalu aktif dan kreatif untuk meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan usaha yang dijalankannya.

Pengembangan kreativitas memiliki makna mengembangkan, bimbingan,

¹⁶ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung, Pustaka Setia:2016,h. 151

dampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu hidup mandiri, upaya tersebut merupakan sebuah bentuk kegiatan dari proses pengembangan dalam mengubah perilaku seseorang, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan kreatif.

Pengembangan masyarakat adalah suatu upaya pengembangan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Jadi inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.¹⁷

Pengembangan kreativitas pada masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan masyarakat, agar menjadi masyarakat yang lebih mandiri, dan kreatif dengan memberikan dukungan motivasi melalui. Pelatihan melalui pelatihan, pembinaan dan pendampingan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat.

Dalam pengembangan kreativitas masyarakat melalui pengolahan potensi lokal, terdapat 3 tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahap itu yaitu:

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 4-6

1. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
2. Tahap pengkapasitasan(capacity building) atau memampukan (enabling), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan , keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
3. Tahap pendayaan (empowerment) yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.¹⁸

Pengembangan kreativitas masyarakat dilakukan agar terjadi suatu peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada dan dapat membantu masyarakat mengoptimalkan kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Way Tataan agar menjadi masyarakat yang mandiri dengan mengembangkan usahanya dalam mengolah melinjo sehingga dapat menambah pengetahuan, meningkatkan kreativitas, mengembangkan kemandirian, serta penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

D. Teori Konstruktivisme

Teori yang penulis gunakan ialah teori konstruktivisme. Menurut Glaserfeild mendefinisikan Konstruktivisme itu selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal untuk pembelajaran menciptakan suatu

¹⁸ Ayub M. Padangan, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari :Unhalu Press, 2011,h. 31

keterampilan dari hasil yang dipelajari melalui suatu himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman.¹⁹ Adapun ciri-ciri konstruktivisme:

1. Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman yang telah ada sebelumnya.
2. Masyarakat merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.
3. Pengalaman tumbuh karena adanya perundingan (negosiasi) makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam bekerja sama atau berinteraksi dengan orang lain.
4. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan. Dan mempraktekannya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

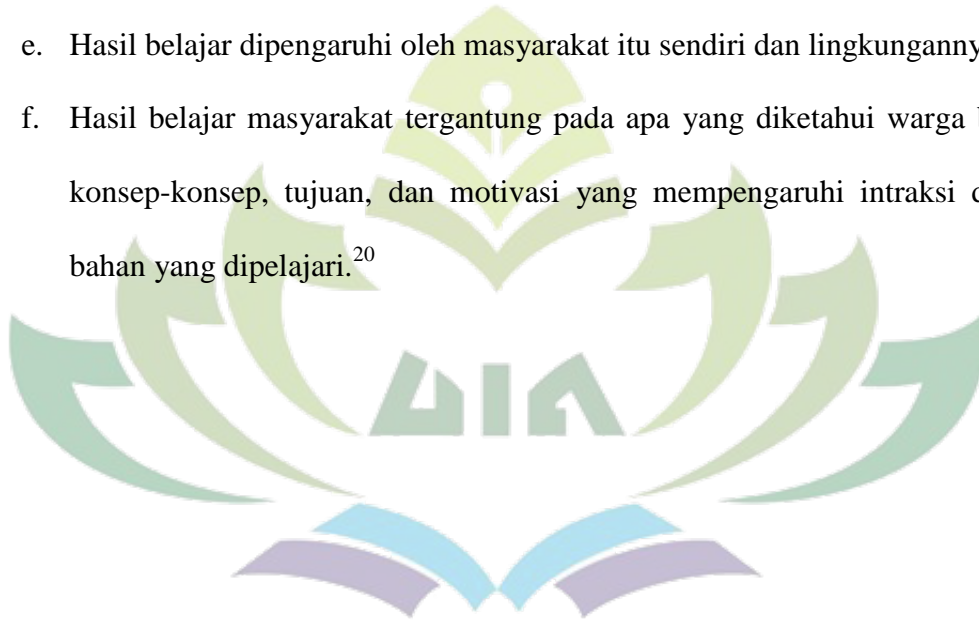
Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat, tetapi masyarakat harus mengkonstruksi pengetahuan tersebut dari pengalamannya, karena itu masyarakat bisa memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif warga belajar mengkonstruksi proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.

- a. Belajar berarti membentuk makna, makna diciptakan oleh warga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.

¹⁹ Joni Rusman, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahan*, (Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013), h. 34

- b. Konstruksi arti itu adalah proses yang terus menerus ketika mendapatkan suatu persoalan yang baru diadakan rekonstruksi secara matang.
- c. Belajar bukan lah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran suatu yang baru,
- d. Proses belajar terjadi pada warga belajar dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidak sinambungan adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.
- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri dan lingkungannya.
- f. Hasil belajar masyarakat tergantung pada apa yang diketahui warga belajar konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi intraksi dengan bahan yang dipelajari.²⁰



²⁰Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h, 61.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung, Pustaka Setia:2016.
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari :Unhalu Press, 2011.
- Basrowi.,*Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Campbell, David, *Mengembangkan Kreativitas*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keberbakatan Mengapa, Apa dan Bagaimana* Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* ,Bandung Alfabeta, 2009.
- Edi suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, Bandung, PT Reflika Aditama, 2014.
- Familia, *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius,2010.
- Haryati, *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*, Yogyakarta: Tugu Publisier,2012.
- Hendro Sunarjono, *Bertanam 36 Jenis Sayur*, jakarta: PenebarSwadaya, 2016
- Joni Rusman *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahan*, Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013.
- Marzuki, *Metodologi Riset* , Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Mathew B. Mileas & A. Micheal Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI-1992.
- Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* ,Jakarta: Raja WaliPers, 2013.

- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT.Gelora Aksara Pratama,2009.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideology, Sastra Sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Soetomo, *Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2002 Cet ke 17 .
- Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya sastra, 2006. Surabaya: CV Media Nusantara, 2009.
- Tri kurnia nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta: Eska Media Press, 2005.
- Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* , Jakarta : Kencana, 2013.

Jurnal

- Abdul Malik, Sungkowo Edy Mulyono, Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, Vol. 1 No. 1, juni 2017
- Eko Noer Kristiyanto, kedudukan kearifan lokal dan peranan masyarakat dalam penataan ruang didaerah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 6 No2, agustus 2017.

Ihat hatimah, Pengolahan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM, *Jurnal Pengelolaan Pembelajaran*, Vol.1 no 25,2006.

Khaerul Saleh, Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumahan Emping (Kasus Perempuan Perdesaan Provinsi Banten, *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol 10 No 2 ,Desember 2017.

Shintia Mutiara Budiman,Sisca Eka Fitria Faktor Penghambat Pengembangan Produk Pada Umkm Emping Melinjo Didesa Tuk Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon, Vol 5 No 3, *E-Proceeding Of Management*, Desember 2018.

Tri Joko Wibowo, Hidayatullah, Menumbuhkan Wirausaha Wanita Berbasis Potensi Sumber Daya Alam Lokal(Melinjo), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. No. 1, 2018

Sumber Online

Adzikra Ibrahim. “Pengertian Potensi Dan Jenis-Nya”. (On-line), Tersedia Di <https://.Pengertiandefinisi.Com> (02 Februari 2020).

Amalia ruvaida. “Proses Kreativitas”, (On-line), tersedia di <https://www.compassiana.com/amalia0009/5529ffef17e612347d623c2/process-kreativitas>. (04 februari 2020).

Asrul D’Apel. “Pengertian Potensi”. (On-line), tersedia di [https://id.scribd.com/doc/92844558/pengertian -potensiYb](https://id.scribd.com/doc/92844558/pengertian-potensiYb) (04 februari 2020).

Dina. “Kemasan Menarik Untuk Suatu Produk”. (On-line), tersedia di <https://www.bikin.co/blog/yuk-disimak-kemasan-seperti-apa-yang-menarik-untuk-produkmu/>

Fesalia Rumsya, “Upaya Lembaga Pos Keadilan Peduli Umat Dalam Pemberdayaan Wanita Di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung. skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Ilma Fityatun Nahdliyah, *Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal Studi Home Industry Dwi Martuti di Dusun Salak Malang, Desa Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo,D.I.Yogyakarta*. skripsi (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi , (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Muhammad Rusli. “ Membangun Kreativitas Dan Inovasi”. (On-line), tersedia di <kotaku.pu.go.id> (04 februari 2020)

Okta Suciati, *Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Emping Garut Didesa Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*. skripsi (Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Didusun Satu Kecubung Desa Terbanggi*, skripsi, (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2017).

Sugi Priharto. "Pengertian Pemasaran, Fungsi dan Jenis Pemasaran dalam Bisnis". (On-line), tersedia di <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi> (28 september 2020)

Wishnutama, *Sektor Ekonomi Yang Menjadi Penyumbang Terbesar PDP Indonesia*(Online),tersediadi <https://amp.kompas.com/money/read/2020/08/30/151100526/ini-3-subsektor-ekonomi-kreatif-yang-jadi-penyumbang-terbesar-pdb-indonesia> (20 September 2020)

Yusrianto Sholeh, *Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*, *Jurnal Sosial EkoSnomi Dan KebijaSkan Pertanian*, Vol 6 No 1 April 2017.

